

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kinerja Keuangan

Suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga mampu menginterpretasikan cerminan prestasi kerja dari baik dan buruknya suatu keadaan keuangan perusahaan merupakan pengertian dari kinerja keuangan (Marlius & Arifin, 2018)

Kinerja keuangan koperasi mengacu pada prinsip-prinsip yang diterapkan pada analisis rasio keuangan, yang disesuaikan dengan situasi koperasi. Penilaian kinerja keuangan perlu dilakukan secara berkala pada akhir setiap periode tertentu. Ini merupakan tindakan esensial yang harus dilaksanakan oleh koperasi untuk menggapai pencapaian prestasi dan keuntungan yang telah diperoleh (Afandi, 2014).

Pengukuran dan penilaian kinerja berhubungan erat dengan kinerja keuangan perusahaan dikarenakan pengukuran kinerja ialah kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan didalam pengoperasian bisnis perusahaan (Mahmudi, 2019:45). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan menghindari adanya ‘gulung tikar’.

Kinerja keuangan koperasi juga ditentukan oleh penggunaan rasio-rasio yang telah disesuaikan dengan situasi dan keadaan koperasi. Hal ini diatur dalam Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil

Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016 yang memberikan pedoman untuk menilai kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi. Jika hasil rasio tersebut diberi nilai yang telah ditentukan, selanjutnya dapat ditentukan tingkat kesehatan koperasi yang meliputi aspek:

2.1.2 *Equity to Total Asset Ratio*

Salah satu aspek dalam pedoman penilaian kesehatan koperasi adalah aspek permodalan, dimana kemampuan untuk menjaga tingkat solvabilitasnya diproksikan dengan *Equity to Total Asset Ratio*. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menutupi kerugiannya (Ross et al, 2015:66). Dalam hal ini, dimaksudkan untuk mengetahui kecukupan modal sendiri terhadap total asset, sehingga dalam koperasi disebut dengan:

- Rasio modal sendiri terhadap total asset

$$= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Catatan: Modal Sendiri (Ekuitas) berasal dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Khusus, Hibah, Cadangan umum.

Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total aset ditetapkan sebagai berikut:

- a) Rasio antara modal sendiri dengan total aset lebih kecil atau samadengan 0% diberikan nilai 0.
- b) Setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0% nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.

- c) Rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5.
- d) Nilai dikalikan bobot sebesar 6% diperoleh skor permodalan

Tabel 2.1.3.1

Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$0 \leq X < 20$	25	6	1.50
$20 \leq X < 40$	50	6	3.00
$40 \leq X < 60$	100	6	6.00
$60 \leq X < 80$	50	6	3.00
$80 \leq X < 100$	25	6	1.50

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016. (2023)

2.1.3 *Non-Performing Loan Ratio*

Dalam pedoman penilaian kesehatan koperasi, terdapat aspek kualitas aktiva produktif. Risiko kredit akibat kegagalan debitur membayar kewajibannya yang merupakan suatu kejadian potensial, baik yang diperkirakan maupun tidak diperkirakan sehingga berdampak *negative* terhadap permodalan (IBI, 2017:95). *Non-Performing Loan* merupakan kredit yang kategori kolektibilitasnya diluar kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus, berarti kredit bermasalah mencakup kredit kurang lancar, diragukan dan macet (Leon & Ericson, 2007:109). Kolektibilitas merupakan gambaran kondisi tingkat pengembalian pinjaman. Dalam koperasi penilaian untuk *Non-Performing Loan Ratio*:

- Rasio Pinjaman berisiko terhadap pinjaman diberikan

$$= \frac{\text{Pinjaman Berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Tabel 2.1.3.2

Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>30	25	5	1,25
26-30	50	5	2,50
21-25	75	5	3,75
<21	100	5	5,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016. (2023)

2.1.4 *Loan to Funding Ratio*

Loan to Funding Ratio sebagai rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014:225). *Loan to funding ratio* yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan tersebut berada pada illikuid atau perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, sebaliknya tingkat rasio yang rendah menunjukkan kondisi keuangan berada dalam kondisi likuid atau perusahaan dapat melunasi pinjamannya. Ketentuan Bank Indonesia dalam pengukuran LFR adalah 78%-92%. Apabila rasio LFR kurang dari 78% menunjukkan bahwa bank belum menjalankan fungsi intermediasinya antara pihak yang kelebihan dan kekurangan dana. Jika rasio LFR lebih mencapai 92% maka total pembiayaan yang diberikan melebihi dana yang dihimpunnya. Pengukuran rasio LFR dalam koperasi:

- Rasio Pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima

$$= \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Catatan: Dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU sebelum dibagi.

Tabel 2.1.3.3

Standar perhitungan Pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<60	25	5	1,25
$60 \leq X < 70$	50	5	2,50
$70 \leq X < 80$	75	5	3,75
$80 \leq X < 90$	100	5	5
>95	100	5	5

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016. (2023)

2.1.5 Return on Asset

Return on Asset merupakan rasio laba sebelum dipotong pajak dibandingkan dengan total asset dikali 100 (Leon & Ericson, 2007:109). *Return on Asset* termasuk kedalam rasio profitabilitas, digunakan oleh para manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dari asset yang tersedia. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah menggunakan *Return on Asset* (Kasmir, 2012:201).

- Rentabilitas asset

$$= \frac{\text{SHU sebelum Pajak (EBT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio rentabilitas adalah SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total Asset yang perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio rentabilitas 19 asset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100; dan
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian

Tabel 2.1.3.4
Standar Perhitungan Rentabilitas Aset

Rasio Rentabilitas Asset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<5	25	3	0,75
$5 \leq X < 7,5$	50	3	1,50
$7,5 \leq X < 10$	75	3	2,25
≥ 10	100	3	3,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016. (2023)

Rasio – rasio yang diperhitungkan tersebut mampu menilai kinerja keuangan yang mengacu kepada kesehatan keuangan Koperasi yang mengacu pada Pedoman Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016 sebagai aturan yang menentukan tingkat kesehatan koperasi dengan melakukan penilaian terhadap aspek – aspek yang terdapat didalamnya dan memberikan bobot penilaian sesuai dengan pedoman tersebut.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu, penelitian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dilihat berikut ini

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Febby Karina Anastasia dan Dina Fitriasia Septiarini, 2015, Pengaruh Equity To Total Assets Ratio, Non Performing Ratio dan Financing to deposit Ratio terhadap kinerja keuangan pada Koperasi BMT Nurul Jannah Gresik Tahun 2012-2014	Variabel Independen: EAR, NPF Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: Financing to Deposit Ratio	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, melainkan Non Performing rasio berpengaruh terhadap Return on Assets Ratio.	JESTT, Vol.2, No.10, Hal 812-827, 2015. DOI: 10.20473/vol2i ss201510p p%p
2.	Gusti Ayu diah dan I Wayan Putra (2012) Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, LDR tingkat pertumbuhan jumlah nasabah, spread management dan ukuran perusahaan pada profitabilitas	Variabel Independen: Loan to Deposit Ratio Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: Tingkat Perputaran Kas, tingkat pertumbuhan jumlah nasabah, spread management dan ukuran perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat perputaran kas, tingkat pertumbuhan jumlah nasabah dan spread management yang berpengaruh terhadap ROA. LDR tidak berpengaruh.	E-Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No.1, 2012, ISSN 2302-8556.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3.	Rosana dan Sayu, 2017, Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan desa di kota Denpasar.	Variabel Independen: LDR dan NPL. Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: CAR dan BOPO	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa LDR, berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA	E-Jurnal Manajemen UNUD, Vol.6 No.10 2017: 5607-5635. ISSN: 2302-8912.
4.	Ni Putu Sudarsani, 2023, Faktor – faktor yang mempengaruhi Return on Asset pada Koperasi	Variabel Independen <i>Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: <i>Capital Adequency Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)</i>	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh negative terhadap ROA.	Jurnal Ilmiah Satyagraha, Vol.6 No.1, 2023. ISSN : 2620-6358
5.	Islamiati dan Diah, 2020, Pengaruh LDR, NPL terhadap Profitabilitas pada Koperasi Kredit Dwi Tunggal Padang Rejo Pubian Lampung Tengah.	Variabel Independen LDR dan NPL Variabel Dependen: ROA	Subyek dan sampel penelitian.	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.	E-Jurnal Manajemen Umme, Vol.5 No.8, 2020, E-ISSN: 2477-300x
6.	Kurnia dan Marwadi, 2012, Analisis Pengaruh BOPO, LDR, EAR, <i>Firm Size</i> terhadap ROA	Variabel Independen: EAR dan LDR Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: BOPO dan <i>Firm Size</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA, EAR berpengaruh negatif terhadap ROA.	Journal of management, Vol No.4 Hal 49-57, 2012, ISSN (Online) 23 37-3792

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6.	Kurnia dan Marwadi, 2012, Analisis Pengaruh BOPO,LDR,E AR, <i>Firm Size</i> terhadap ROA	Variabel Independen: EAR dan LDR Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: BOPO dan <i>Firm Size</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA, EAR berpengaruh negatif terhadap ROA.	Journal of management, Vol No.4 Hal 49-57, 2012, ISSN (Online)23 37-3792
7.	Tioro, dkk, 2017, Analisis Pengaruh Size, EAR,NIM, LDR, NPL, dan Biaya Operasi terhadap profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum Public Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapore dan Thailand Periode 2012-2016)	Variabel <i>Independen</i> : EAR,LDR dan NPL Variabel Dependen : ROA	Variabel <i>Independen</i> : Size, NIM,Biaya Operasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EAR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan NPL dan LDR berpengaruh negative terhadap ROA.	Diponegoro journal of management, Hal 1-15 Vol.6 No.3, 2017, ISSN (Online)23 37-3792
8.	Lailatus, dkk, 2023, Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan di BEI	Variabel Independen: NPL dan LDR / LFR Variabel Dependen: Return on Assets	Variabel Independen: CAR, BOPO	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh Positif terhadap ROA.	Jurnal Penelitian Mahasiswa, Vol.2 No.3, Hal 52-63, 2023, e-ISSN: 2963-5306.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9.	Suci, dkk, 2021, Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI.	Variabel Independen: NPL, LDR Variabel Dependen: ROA	Variabel Mediasi: NIM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA, sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.	Jurnal Maksipren eur, Vol.11, No. 1, 2021, E-ISSN: 2527-6638.
10	Manikam, 2013, Analisis Pengaruh (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Persero di Indonesia Periode 2005-2012.	Variabel Independen LDR, NPL Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: CAR, NIM,BOPO	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA dan LDR berpengaruh terhadap ROA.	Diponegoro Journal of management, Vol. 2 No.4, Hal 1-10. 2013, E-ISSN: 2337-3806.
11.	Bilal, dkk, 2013, <i>Influence of Bank Spesific and MacROEconomic Factors on Profitability</i>	Variabel Independen NPL Variabel Dependen: ROA	Deposit to assets, bank Size, capital ratio, NIM, Inflasi, GDP, dan growth rate.	Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap ROA.	Journal of Finance Vol.4 No.2, 2013,E-ISSN: 2222-2847.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11.	Muhammad Bilal, 2013, <i>Influence of Bank Spesific and MacROEconomic Factors on Profitability of Commercial Bank : A Case Study of Pakistan.</i>	Variabel Independen: NPL Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: Deposit to assets, bank Size, capital ratio, NIM, Inflasi, GDP, dan growth rate.	Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap ROA.	Journal of Finance and Accountin g, Vol.4 No.2, 2013, E-ISSN: 2222-2847.
12.	Lutvi Alamsyah, 2018, Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, PR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Public.	Variabel Independen: LDR,NPL Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: IPR,BOPO,P R,FACR	Hasil penelitian menunjukkan LDR berpengaruh positif terhadap ROA, NPL berpengaruh negative terhadap ROA.	Jurnal Keuangan dan Perbankan , Vol.4 No. 1, Hal 1-40, 2018. DOI:10.31219/osf.io/rbhae.
13.	Waluyo Jati, 2021, <i>The Effect of Non Performing Loan and Capital Adequacy Ratio on Return on Assets in Bank Victoria International, Tbk Period 2009-2018</i>	Variabel Independen:N PL Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen Capital Adequacy	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Non Performing Loan dan Capital Adequacy berpengaruh terhadap ROA	Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), Volume 4, No 1, February 2021, Page: 482-491, e-ISSN: 2615-3076 (Print)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
14.	Aprilliya Kustyaningrum dan Lisiantara, 2020, Pengaruh Liquidity ratio, Credit risk ratio, Primary ratio, company size terhadap profitability (Study kasus pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia)	Variabel Independen: EAR dan NPL Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: Total Asset dan LAR	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap ROA, sedangkan EAR berpengaruh positif terhadap ROA.	SENDIU, No.592-598, 2020. ISBN: 978-979-3649-72-6, 2020.
15.	Putri Arum Sari, 2023, Analisis Pengaruh FDR, NPF dan CAR terhadap Profitabilitas Koperasi Syariah (studi kasus : KSPS Sarana Aneka jasa)	Variabel Independen FDR dan NPF Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: CAR	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA, dan NPL berpengaruh negative terhadap ROA	E-Jurnal IAIN Surakarta, Vol.2 No.1, 2023. E-ISSN 2527-5682.
16.	Watung E.C Rembet & Dedy, 2020, Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap (ROA) (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI	Variabel Independen: NP L, LDR Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: CAR, NIM, BOPO	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan NPL, NIM, BOPO dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.	Jurnal EMBA, Vol.8 No.3, 2020, ISSN 2303-1174

1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
17.	Le Nguc Thuy Trang, 2022, <i>The Effects of selected financial ratios on profitability: an empirical analysis of real estate firms in Vietnam.</i>	Variabel Independen: Equity to total Asset Ratio Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: Revenue ratio, Sales to current asset ratio, money supply growth rate and economic growth rate (GDPG)	Hasil Penelitian menunjukkan Equity to total asset Revenue ratio, Sales to current asset ratio berpengaruh positif terhadap ROA.money supply growth rate and economic growth rate (GDPG) berpengaruh negative terhadap ROA.	Annuals of Financial Economics, 2022, Vol.17 No.1, DOI: 10.1142/S2010495222500063
18.	Sawitri, 2018, <i>The Prediction of Third Party Funds, Interest Rates, and Non-Performing Loans toward Loan To Deposit Ratios and Its Impact on Return on Assets on Commercial Banks in Indonesia.</i>	Variabel Independen: Non Performing loan, Loan to deposit ratio Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: Third party funds, Interest rest	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap ROA, sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.	Jurnal Manajemen, 2018, Vol.22 No.3, Page 409-420, E-ISSN: 2549-8797, P-ISSN:1410-3583
19.	Viviana dkk, 2020, <i>Analysis of the Effect of LDR,NPL and CAR on ROA with Good Corporate Governance Companies</i>	Variabel Independen Loan to deposit ratio, Non Performing loan ratio Variabel Dependen : Return on Asset	Variabel Independen: Capital Adequacy	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non-performing loan ratio berpengaruh negative terhadap ROA. Sedangkan Loan to deposit ratio tidak berpengaruh terhadap ROA.	Journal of economics and business, 2020, Vol.3 No.1, ISSN 2775-9237

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
20.	Yuhasril, 2019, <i>The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operational Efficiency (BOPO), Net Interest Margin (NIM), and Loan to Deposit Ratio (LDR), on Return on Assets (ROA)</i>	Variabel Independen Non performing loan ratio, Loan to deposit ratio. Variabel dependen: Return on Asset	Variabel Independen: Capital Adequacy Ratio, BOPO, NIM	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan Capital Adequacy, BOPO, NIM berpengaruh terhadap ROA.	Research Journal of Finance and Accounting, 2019, Vol.10, No.10, 2, ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) DOI: 10.7176/RJFA

2.3 Kerangka Pemikiran

Salah satu cara untuk mencegah kemungkinan terjadinya *financial distress* dalam koperasi adalah dengan melakukan evaluasi Kinerja Keuangan menggunakan panduan kesehatan koperasi. Pedoman ini diatur oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016, yang mengatur berbagai aspek yang digunakan dalam penilaian kesehatan koperasi. Aspek-aspek ini mencakup permodalan, kualitas aset produktif, manajemen, efisiensi, kemandirian, pertumbuhan, likuiditas, dan jati diri koperasi. Dengan beberapa rasio yang mencakup:

Equity to Total Assets Ratio (EAR) merupakan rasio modal sendiri terhadap total asset lalu dikalikan 100%. Rasio EAR digunakan untuk menghasilkan kemampuan finansial jangka panjang atau solvabilitas (Jumingan, 2009). Pengelolaan modal sendiri pada Koperasi dilihat dari tinggi rendahnya EAR.

Apabila modal sendiri yang digunakan untuk pendanaan lebih kecil dibandingkan dengan dana dari pihak ketiga, maka EAR tidak akan mempengaruhi ROA. Sebaliknya, jika modal sendiri yang digunakan untuk pendanaan lebih besar daripada dana dari pihak ketiga, maka EAR akan mempengaruhi ROA. maka EAR berpengaruh positif terhadap ROA (Tioro, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya antara lain (I Gusti Agung, 2013), (Widyastuti, 2014) menyatakan bahwa EAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Non-Performing Loan Ratio (NPL) merupakan rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman yang diberikan atau biasa dikenal sebagai rasio perhitungan akan kredit bermasalah (macet). Meningkatnya NPL akan menyebabkan hilangnya peluang untuk mendapatkan pendapatan dari pinjaman yang diberikan, dan berdampak pada ROA (Wibowo, 2013). Salah satu indikator pengukur kinerja koperasi adalah adanya kredit macet yang menjadi beban bagi anggota koperasi. Hal ini berpengaruh terhadap nilai NPL pada koperasi menjadi cukup tinggi dan mengakibatkan kerugian atau *financial distress* karena profitabilitas menurun. NPL yang tinggi mengindikasikan terjadinya risiko kredit yang tinggi, sehingga berpengaruh terhadap *return on asset*. Karena, semakin tinggi NPL maka ROA menurun. Sebaliknya, semakin rendah NPL maka ROA meningkat. Hasil penelitian sebelumnya antara lain (Manikam, 2013) (Hendrayanti, 2013) menyatakan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh *negative* terhadap ROA.

Loan to Deposit Ratio (LDR) yang berlaku saat ini adalah *Loan to Funding Ratio (LFR)* merupakan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Rasio LFR yang diperkenankan Bank Indonesia saat ini adalah >78% -

100%. Jika LFR naik atau tinggi maka pendapatan pasti naik, dalam arti memiliki pengaruh positif tentunya sepanjang pemberian kreditnya telah dilakukan secara *prudential* dan *compliance* terhadap ketentuan yang ada sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah. Semakin tinggi LFR, maka ROA meningkat. Hal ini disebabkan penempatan dana yang diberikan berupa kredit meningkat, sehingga pendapatan yang diterima meningkat juga. Sebaliknya, semakin rendah LFR maka ROA menurun. Karena, penempatan dana berupa kredit menurun, sehingga pendapatan yang diterima juga menurun. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa LFR berpengaruh positif terhadap ROA (Lutvi, 2018). Untuk mengukur tingkat pengembalian asset pada penelitian ini menggunakan *Return on Assets (ROA)* sebagai variabel dependen. *Return on Assets* menjadi faktor dari salah satu kesehatan koperasi, dengan memperhitungkan SHU sebelum pajak dibagi dengan total assets dikalikan dengan 100%. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang telah dijelaskan diatas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi *Return on Assets (ROA)* pada koperasi, yaitu *Equity to Total Asset Ratio*, *Non-Performing Loan Ratio* dan *Loan to Funding Ratio*, dimana ketiga variabel tersebut memiliki hubungan satu sama lain.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan hipotesis:

- H1 : EAR berpengaruh positif terhadap ROA
- H2 : NPL berpengaruh *negative* terhadap ROA
- H3 : LFR berpengaruh positif terhadap ROA